

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media komunikasi kini telah banyak berkembang dari yang dahulu menggunakan media komunikasi tradisional hingga sekarang sudah menggunakan media komunikasi modern. Sehingga menyebabkan seluruh orang dapat saling berkomunikasi, adapun beberapa media yang digunakan sebagai sarana untuk penyampaian pesan. Salah satu teknologi penyampaian pesan ada media penyiaran. Menurut Morissan, teknologi kini kian berkembang pesat memiliki beragam macam penggunaan di mana tidak hanya menjangkau kota, tapi juga pada pelosok pedesaan. Apalagi kemajuan dari sisi teknologi dengan dasar dari internet kini telah dikenal oleh banyak kalangan individu, mulai dari usia balita, muda hingga usia dewasa. Dengan menggunakan kemajuan teknologi yang ada, menyebabkan lebih mudahnya dalam mengakses komunikasi di manapun kapan pun dan dengan siapa pun juga bisa. Karena waktu dan jarak tidak menghalangi individu untuk saling berkomunikasi, baik menggunakan media televisi, radio, internet, media cetak dan yang lain-lain.¹

Media radio disebut sebagai media *auditif* (hanya bisa didengar), tetapi menjadi media komunikasi yang murah, mudah dijangkau dan dapat didengarkan di mana-mana. Radio memiliki banyak fungsi yaitu sebagai media komunikasi dan penyampaian informasi, sebagai media ekspresi, pendidikan serta hiburan. Kekuatan terbesar radio adalah sebagai media penyalur imajinasi. Oleh karena itu radio dianggap sebagai media buta, karena dapat menstimulasi begitu banyak suara, yang dapat memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual agar tersampaikan melalui telinga pendengarnya.²

Radio merupakan salah satu media informasi yang dianggap sangat penting karena banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan penyampaian informasi dan berita. Meskipun pada awal munculnya radio hanya dipandang sebelah mata oleh banyak orang, namun pada

¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan televisi* (Jakarta: Kencana, 2008), 12.

² Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalitas Reporter dan Penyiar* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2001), 9.

akhirnya diakui sebagai media penyampaian informasi ketika menyelamatkan seluruh penumpang kapal laut yang hampir tenggelam pada Tahun 1909. Sehingga Tahun 1925-1930, pesawat radio berhasil terjual sebanyak 17 Juta dan menjadi permulaan era radio menjadi media massa yang banyak dijangkau masyarakat.³

Radio menjadi kebutuhan yang sangat penting sebagai media massa karena lebih banyak orang menggunakan media tersebut untuk mencari dan mendengarkan informasi, hiburan, berita, pendidikan dan lainnya di radio daripada media lain. Memiliki sifat yang terkini dan aktual, dengan cara disiarkan langsung dan bersifat objektif tanpa ada rekayasa dari pimpinan sehingga menjadikan daya tarik dalam radio. Selain itu, kini radio banyak yang membuat variasi dalam mengemas program (*bodystyle*) menyesuaikan minat audiens dan memudahkan mereka dalam memilih program. Sebagai sarana komunikasi publik, radio bersifat lokalitas yaitu menyesuaikan segmentasinya berdasarkan letak wilayah atau *geografis* serta memahami perilaku sosial yang ada di tengah masyarakat sekitar.⁴

Menurut Morissan media penyiaran radio dalam menyampaikan informasi memiliki beberapa keunggulan yaitu: siaran program bersifat langsung dan dapat didengar ketika siaran berlangsung. Selain itu radio memiliki kelebihan dapat mengulang informasi yang telah disampaikan secara cepat. Radio memiliki daya rangsang yang rendah karena merupakan media *auditif* tetapi memiliki daya tarik yang kuat karena penyiar dapat memvisualisasikan suara, menambahkan efek suara tiruan (*sound effect*) dan musik di dalamnya. Relatif murah, radio juga dikelompokkan sebagai media yang menguasai semua ruang di mana siaran radio dapat diterima di mana saja dan dalam jangkauan pancarannya (menguasai ruang). Sehingga radio tidak terhalang oleh faktor geografis. Radio dapat menjangkau wilayah dengan jangkauan lebih jauh dan luas. Daya pancar radio yang luas maka menyebabkan jarak jangkauan yang ditempuh juga makin jauh.⁵

Media radio tidak serta terdapat pada ruang hampa, tetapi pada suatu perkumpulan masyarakat yang beragam sesuai dengan

³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan televisi* (Jakarta: Kencana, 2008), 2-3.

⁴ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2004), 6-7.

⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan televisi* (Jakarta: Kencana, 2008), 11-12.

kebutuhan penyiaran. Pada suatu produksi siaran, yang dimiliki radio di dalamnya ialah berupa kata maupun musik yang dapat didengar. Bahan dasar yang diproduksi oleh radio melalui teknologi dan atau pemrograman kreatif yang ditujukan kepada publik atau pendengar tertentu. Oleh karena itu, sebuah media radio yang berdiri harus memiliki kode etik radio yaitu sifat objektif atau sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada pada siaran. Selain itu radio harus seimbang, memberikan informasi-informasi yang edukatif, serta memikirkan dampak positif maupun negatif terhadap suatu program siaran yang dipilih sebelum ditayangkan.⁶

Perkembangan media radio bisa dibilang sangat cepat, terlihat dari beragam stasiun dan program radio yang saat ini sudah tersusun atau tersegmen untuk menarik minat audiens yang dituju. Misalnya radio anak muda, radio dewasa, radio religi/dakwah, radio berita maupun radio yang bersifat umum atau bisnis. Di antara beberapa stasiun dan program radio tersebut, yang jarang ditemui di tengah masyarakat adalah radio dakwah ataupun program siaran dakwah di radio. Program siaran dakwah merupakan serangkaian acara yang materi siarannya di radio berisi dakwah islam.⁷

Mengingat teknologi yang semakin canggih, menyebabkan aspek kewajiban manusia yaitu berupa ajaran-ajaran islam yang ada kini menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dengan sarana untuk berdakwah menggunakan media massa salah satunya adalah radio. Penyebaran dakwah islam dilakukan dengan cara santun, bijak dan penuh dengan kasih sayang. Mengajak orang untuk memahami arti kebenaran tanpa paksaan, ajaran islam disebarakan dengan cara damai, tidak menakut-nakuti dan tanpa kekerasan.⁸

Media radio terbukti sebagai media yang efektif sebagai sarana komunikasi massa yang bisa menembus seluruh lapisan masyarakat tanpa jangkauan batas, terlebih lagi jika didampingi fasilitas *streaming* (internet). Apalagi dalam proses memproduksi sebuah program acara, mereka mengemas dan menyajikan program tersebut sesuai kebutuhan pendengar. Sehingga media radio lebih mudah tersampaikan informasinya daripada media lainnya seperti televisi. Hal ini terbukti bahwa radio masih tetap diminati banyak

⁶ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS, 2004), 9.

⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 154.

⁸ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 4.

publik karena keunggulannya yang bersifat akrab, personal, menghibur, relatif murah, fleksibel, dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja sambil mengerjakan aktivitas lainnya.⁹

Segmentasi dalam program siaran keagamaan atau dakwah di dalam radio umumnya berisi dialog islam (*talk show*), ceramah, pemutaran lagu islami, penyiaran kumandang azan, berita keislaman dan lain sebagainya. Sedangkan untuk materi program dakwah pasti tidak jauh berisi akidah, ibadah/fikih, akhlak maupun tema islam aktual lainnya. Sehingga penyiar siaran dalam program acara dakwah harus memiliki bekal ilmu agama dan teknik siaran (*announcing skill*). Memiliki kualifikasi memahami islam baik lingkup sempit maupun luas. Mampu menjelaskan informasi ataupun pesan dakwah terhadap sasaran penerima dakwah (*mad'u*) dengan baik dan jelas. Penyiar radio dakwah harus baik dan sopan, terlebih mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat penyampaian teori dakwah. Dengan begitu penyiar radio dalam menyiarkan suatu program acara hendaknya memakai pemilihan kata yang tepat sehingga audiens yang mendengarkan radio tersebut dapat dengan mudah dalam mencerna dan memahami program siaran yang disiarkan serta tidak merasa bosan dalam menikmati acara pada program tersebut.¹⁰

Radio NUR FM Rembang ialah salah satu radio dakwah yang berdiri sejak tahun 2010 di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, yang masih mengkaji tentang kewajiban dalam berdakwah dibandingkan dengan radio lain yang berdiri di sekitarnya dan merupakan radio dakwah pertama yang berdiri di kota Rembang. Yang menarik dari radio NUR FM Rembang adalah dari beragam jenis program siaran dakwahnya yang saat ini masih eksis dengan menyampaikan syiar dakwah islam di tengah eksisnya media massa yang semakin berkembang maju, terlebih minimnya suasana islam yang semakin tergerus di era globalisasi masa kini.

Radio NUR FM Rembang saat menyampaikan syiar dakwah islam tidak serta merta fokus pada pemutaran azan dan pemutaran lagu islami saja, tetapi juga turut menyampaikan beragam program acara dakwah islam pada siarannya yang sudah dikemas secara menarik. Berdirinya Radio NUR FM Rembang bertujuan menghindari segala hal yang berbentuk doktrinasi, apalagi melihat

⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 162.

¹⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 155-157.

di era sekarang munculnya masyarakat yang bersifat majemuk dan beragam yang berada di kawasan khususnya kota Rembang dan sekitarnya. Hal tersebut diharapkan agar audiens mengetahui tujuan berdakwah serta dapat mempengaruhi audiens yang ada di sekitar kota Rembang, agar dapat menerima dakwah islam dan menyadari pentingnya kewajiban berdakwah untuk kemudian mengamalkannya, dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan serta pengetahuan mendalam tentang agama islam bagi audiens dan masyarakat sekitar Rembang.

Pandemi covid-19 yang terjadi pada saat itu juga ditengah masyarakat saat itu juga mengakibatkan betapa terpuruknya masyarakat ataupun audiens radio kota Rembang dan sekitarnya mengingat adanya kesulitan yang disebabkan oleh pandemi tersebut. Akan tetapi Radio NUR FM Rembang hadir dapat dijadikan sebagai media informasi, media hiburan serta penyalur dakwah di tengah terjadinya pandemi yang mewabah. Sehingga senantiasa mengajak masyarakat dan audiens sekitar kota Rembang untuk senantiasa mengingat Tuhan, mendekatkan diri kepada Tuhan dan lebih fokus kepada hal keagamaan.

Radio NUR FM Rembang hadir dengan mengisi kekosongan dan aktivitas pada saat itu juga karena dapat memberikan informasi, pelajaran agama, serta memberikan solusi kepada masyarakat sebaiknya hal apa yang dikerjakan di tengah fenomena pandemi yang terjadi sehingga pada saat itu Radio NUR FM Rembang lebih banyak diminati oleh audiens radio karena memiliki maksud tujuan untuk memasyarakatkan ajaran islam dengan ahlis sunnah wal jamaah, mengajak islam kepada rahmatan lil 'alamin serta mengajarkan manusia bahwa islam mengatur segala hal dalam aspek kehidupan manusia. Sementara itu manfaat dari program dakwah yang ada di Radio NUR FM Rembang ialah dapat memberikan ketenangan hati, kesejukan jiwa, serta dapat dijadikan untuk mengetahui hikmah ajaran-ajaran islam yang dapat dipetik dan mengandung nilai-nilai keislaman di dalamnya.

Dengan demikian tujuan dari penulis melaksanakan penelitian adalah guna menjabarkan bagaimana dan apa saja program-program dakwah islam di Radio NUR FM Rembang agar dapat diterima oleh audiens atau masyarakat yang berada di kawasan kota Rembang dan sekitarnya, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat jalannya dakwah di Radio NUR FM Rembang agar dapat ditemukan solusi dalam permasalahan yang dihadapi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Program-Program Dakwah Islam di Radio NUR FM Rembang Tahun 2020-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu di mana penetapan penelitiannya berdasarkan pada keseluruhan daripada situasi sosial yang sedang diteliti, baik mencakup interaksi sinergis antara aspek pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*), tempat (*place*), serta berdasarkan pada variabel penelitian.¹¹ Penelitian ini fokus pada pelaku kegiatan yaitu dengan direktur utama radio NUR FM serta para da'i pengisi materi dakwah di radio NUR FM dan beberapa informan audiens yang mendengarkan radio NUR FM. Kemudian aktivitas yang dikerjakan ialah untuk mencari sumber data utama guna menemukan penjabaran dan gambaran dari program-program dakwah islam yang disiarkan serta tempat penelitian yang dilaksanakan ialah di Radio NUR FM Rembang.

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana dan apa saja program-program dakwah islam di Radio NUR FM Rembang Tahun 2020-2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada program-program dakwah islam di Radio NUR FM Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program dakwah islam di Radio NUR FM Rembang Tahun 2020-2021.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program-program dakwah islam di Radio NUR FM Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis yang bersifat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai program-program dakwah islam yang disiarkan di Radio NUR FM Rembang serta faktor pendukung dan penghambatnya pada

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 207.

- program yang disiarkan agar bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Kegunaan bagi aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku atau objek penelitian, guna dapat menyelesaikan atau meminimalisir suatu permasalahan dalam program-program dakwah islam yang disiarkan di Radio NUR FM Rembang serta faktor pendukung dan penghambatnya pada program yang disiarkan agar bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

F. Sistematika Penelitian

Penulis membuat sistematika pembahasan berikut sebagai harapan dapat lebih memudahkan dalam memahami penyusunan proposal ini dengan memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisi tentang sub-sub bahasan kajian teoritis serta kajian penelitian. Di mana di dalamnya meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.